

PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PADA USAHA
BAKSO AFIFAH DI KABUPATEN ENREKANG



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan diploma
empat (D-4) Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Ujung Pandang

MARZA NABILA ZAINUDDIN

461 20 036

PROGRAM STUDI D-4 AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR
2024

PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PADA USAHA
BAKSO AFIFAH DI KABUPATEN ENREKANG



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan diploma empat (D-4) Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Ujung Pandang

MARZA NABILA ZAINUDDIN

461 20 036

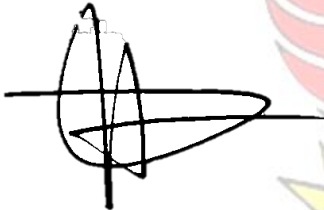
PROGRAM STUDI D-4 AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang” oleh Marza Nabila Zainuddin dengan NIM 46120 036 telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Makassar, 01 Agustus 2024

Pembimbing I,



Dr. Nasir, S.E., M. Si.
NIP. 19690814 199903 1 002

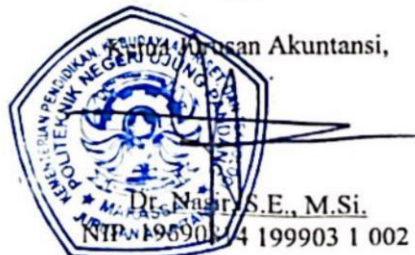
Pembimbing II,



Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19720107 200801 2 012

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Nasir, S.E., M.Si.
NIP. 19690814 199903 1 002

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini, Kamis 01 Agustus 2024 , tim penguji ujian skripsi telah menerima skripsi mahasiswa: Marza Nabila Zainuddin NIM 46120036 dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang”.

Makassar, 01 Agustus 2024

Tim penguji Ujian Sidang Skripsi

- 
- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Dr. Sirajuddin Omsa, S.E., M. Ed., Mgmt. | Ketua | (.....) |
| 2. Hasiah, S.E., M. Com., Ak. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Bahri, S.E., M.Si. | Anggota | (.....) |
| 4. Syamsinar, S.E., MSA., Ak. | Anggota | (.....) |
| 5. Dr. Nasir, S.E., M.Si. | Anggota | (.....) |
| 6. Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak. | Anggota | (.....) |

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta`ala karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu `Alaihi wa Sallam yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang seperti saat ini

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi D4 Akuntansi Manajerial di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang tersayang Bapak Zainuddin, terima kasih sudah berjuang untuk penulis hingga saat ini, walaupun tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan pemilik pelukan terhangat, Ibu Maddaria yang selalu memberikan kasih sayang serta selalu melangitkan doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis selama menjalankan masa-masa perkuliahan. Dan saudara-saudara kandungku yang tersayang, Puspayanti, Vhuspitasari, Lilis Ariska, dan M. Karis Piris Manda yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga akhir.

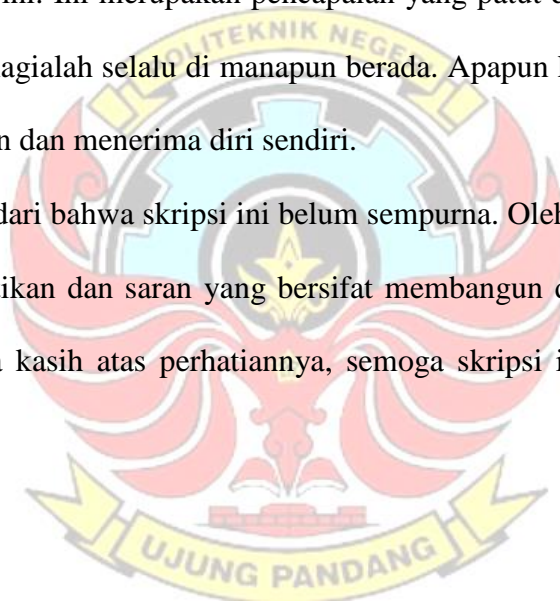
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Ilyas Mansur, M.T., selaku Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang;
2. Bapak Dr. Nasir, S.E., M. Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang sekaligus selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktunya, serta memberikan saran selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis mendapat banyak pembelajaran;
3. Bapak A. Abd. Azis Ishak, S.E., M. Com., Ak., selaku Koordinator Program Studi D4 Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang;
4. Ibu Sukriah Natsir, S.E., M. Si., Ak., selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktunya, serta memberikan saran selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis mendapat banyak pembelajaran;
5. Ibu Fitriani selaku pemilik Usaha Bakso Afifah yang telah mengizinkan dan membantu menyediakan data dalam penyusunan skripsi ini;
6. Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang yang selama ini memberikan dorongan, bimbingan serta bantuan kepada penulis;
7. Saudara tak sedarah penulis, Happy Girls 9/9 (Andi Arni, Rahmayanti, Resky Puspitasari Zahlan, Tasya Maharani, Nur Mutiara Tenri Pada, Asfirah

Damayanti, Aurelia Joan Ticoalu, dan Irza Damayanty) atas dedikasinya selama ini kebersamaan penulis hingga detik ini;

8. Teman-teman seperjuangan kelas 4B, 3B, dan 2A Politeknik Negeri Ujung Pandang angkatan 2020 yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat tiada hentinya;
9. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Marza Nabila Zainuddin. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu di manapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan dan menerima diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas perhatiannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.



Makassar, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	hlm.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
SURAT PERNYATAAN.....	xvi
RINGKASAN	xvii
<i>SUMMARY</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Anggaran.....	7
2.2 Anggaran Operasional	10
2.3 Ramalan Penjualan	11
2.4 Anggaran Penjualan.....	16
2.5 Anggaran Produksi	18
2.6 Anggaran Bahan Baku	21

2.7	Anggaran Tenaga Kerja Langsung	26
2.8	Anggaran Biaya Overhead Pabrik	29
2.9	Anggaran Harga Pokok Produksi (HPP).....	34
2.10	Anggaran Laba Rugi	35
2.11	Penelitian Terdahulu	36
2.12	Kerangka Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3	Tipe Penelitian	39
3.4	Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Hasil	43
4.1.1	Penyusunan Anggaran Operasional.....	43
4.1.1.1	Profil Perusahaan	43
4.1.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	44
4.1.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	44
4.1.1.4	Aktivitas Produksi.....	46
4.1.1.5	Menyusun Anggaran Penjualan	48
4.1.1.6	Menyusun Anggaran Produksi.....	54
4.1.1.7	Menyusun Anggaran Bahan Baku	60
4.1.1.8	Menyusun Anggaran Tenaga Kerja Langsung.....	66
4.1.1.9	Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik.....	84
4.1.1.10	Menyusun Anggaran Harga Pokok Produksi.....	93
4.1.1.11	Menyusun Anggaran Laba Rugi	94
4.1.1.12	Uji Validitas Data dengan Menggunakan Analisis Varians	96
4.2	Pembahasan	102
4.2.1	Penyusunan Anggaran Penjualan	102
4.2.2	Penyusunan Anggaran Produksi.....	102

4.2.3 Penyusunan Anggaran Bahan Baku	103
4.2.4 Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung.....	103
4.2.5 Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik.....	103
4.2.6 Penyusunan Anggaran Harga Pokok Produksi.....	104
4.2.7 Penyusunan Anggaran Laba Rugi	104
BAB V PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108



DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 1.1 Rata-Rata Produksi dan Penjualan Bakso Per Bulan Tahun 2023	4
Tabel 2.1 Format Anggaran Penjualan.....	18
Tabel 2.2 Format Anggaran Produksi	21
Tabel 2.3 Format Anggaran Kebutuhan Bahan Baku	24
Tabel 2.4 Format Anggaran Pembelian Bahan Baku	24
Tabel 2.5 Format Anggaran Persediaan Bahan Baku	25
Tabel 2.6 Format Anggaran Biaya Bahan Baku yang Digunakan	25
Tabel 2.7 Format Anggaran Jam Kerja Langsung	28
Tabel 2.8 Format Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	28
Tabel 2.9 Format Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	34
Tabel 2.10 Format Anggaran Harga Pokok Produksi	35
Tabel 2.11 Format Anggaran Laba Rugi.....	36
Tabel 4.1 Data Historis Penjualan Usaha Bakso Afifah	48
Tabel 4.2 Perhitungan Ramalan Penjualan Metode <i>Least Square</i> menggunakan Aplikasi SPSS 26.....	49
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Peramalan Penjualan Tahun 2024	50
Tabel 4.4 Proporsi Penjualan Setiap Cabang Penjualan	50
Tabel 4.5 Ramalan Penjualan Kemasan Bakso Kecil Setiap Cabang	51
Tabel 4.6 Ramalan Penjualan Kemasan Bakso Besar Setiap Cabang.....	52
Tabel 4. 7 Anggaran Penjualan Semua Cabang	53
Tabel 4.8 Data Historis Produksi Usaha Bakso Afifah	55

Tabel 4.9 Kebijakan Perusahaan atas Persediaan	56
Tabel 4.10 Alokasi Persediaan Produk Kemasan Bakso Kecil.....	56
Tabel 4.11 Alokasi Persediaan Produk Kemasan Bakso Besar	57
Tabel 4.12 Ramalan Produksi untuk Produk Bakso Kemasan Kecil	58
Tabel 4.13 Ramalan Produksi untuk Produk Kemasan Bakso Besar.....	59
Tabel 4.14 Data Standar Penggunaan Bahan Baku Per <i>Pack</i>	60
Tabel 4.15 Ramalan Kebutuhan Bahan Baku Produk Kemasan Bakso Kecil	61
Tabel 4.16 Ramalan Kebutuhan Bahan Baku Produk Kemasan Bakso Besar.....	62
Tabel 4.17 Alokasi Persediaan Bahan Baku	63
Tabel 4.18 Ramalan Kebutuhan Bahan Baku yang Harus Dibeli	64
Tabel 4.19 Harga Bahan Baku Per Satuan	65
Tabel 4.20 Anggaran Pembelian Bahan Baku: Daging Sapi	65
Tabel 4.21 Waktu Standar untuk Menghasilkan Satuan Produk.....	67
Tabel 4.22 Daftar Tarif Per Jam Tenaga Kerja Langsung	67
Tabel 4.23 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Penyembelihan Sapi	68
Tabel 4.24 Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi	69
Tabel 4.25 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencampuran Bahan	70
Tabel 4.26 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencetakan	71
Tabel 4.27 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Perebusan.....	72
Tabel 4.28 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pendinginan	73
Tabel 4.29 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pengemasan	74
Tabel 4.30 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Penyembelihan Sapi	76
Tabel 4.31 Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi	77

Tabel 4.32 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencampuran Bahan	78
Tabel 4.33 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencetakan	79
Tabel 4.34 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Perebusan	80
Tabel 4.35 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pendinginan	81
Tabel 4.36 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pengemasan	82
Tabel 4.37 Anggaran Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024	83
Tabel 4.38 Biaya Bahan Penolong	85
Tabel 4.39 Data Depresiasi per Tahun	85
Tabel 4.40 Data Luas Lantai Bagian Produksi	86
Tabel 4.41 Perhitungan Alokasi Depresiasi Bangunan Pabrik	86
Tabel 4.42 Perhitungan Alokasi Depresiasi Bangunan Pabrik	86
Tabel 4.43 Perhitungan Alokasi Depresiasi Peralatan Gudang	87
Tabel 4.44 Anggaran Total Biaya Depresiasi Bagian Produksi	87
Tabel 4.45 Data Penggunaan Listrik Per Tahun	88
Tabel 4.46 Perhitungan Alokasi Biaya Penggunaan Listrik (Bagian Gudang)	88
Tabel 4.47 Anggaran Total Biaya Listrik Bagian Produksi	89
Tabel 4.48 Data Tenaga Kerja Tidak Langsung	89
Tabel 4.49 Perhitungan Alokasi BTKTL (Bagian Gudang)	89
Tabel 4.50 Data Bagian Administrasi Gudang	90
Tabel 4.51 Perhitungan Alokasi Biaya Administrasi Gudang	90
Tabel 4.52 Data Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi	91
Tabel 4.53 Perhitungan Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	91
Tabel 4.54 Perhitungan Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	91

Tabel 4.55 Anggaran Total Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi.....	92
Tabel 4.56 Anggaran Total Biaya Overhead Pabrik Bagian Produksi.....	92
Tabel 4.57 Anggaran Harga Pokok Produksi.....	93
Tabel 4.58 Data Biaya Administrasi dan Pemasaran	94
Tabel 4.59 Data Biaya Lain-Lain.....	95
Tabel 4.60 Anggaran Laba Rugi	95
Tabel 4. 61 Uji Validitas Data Produk Bakso Kecil	96
Tabel 4. 62 Uji Validitas Data Produk Bakso Besar.....	97
Tabel 4. 63 Kriteria Analisis Varian untuk Anggaran Bahan Baku.....	98
Tabel 4. 64 Uji Validitas Anggaran Bahan Baku Bakso Kecil.....	99
Tabel 4. 65 Uji Validitas Anggaran Bahan Baku Bakso Besar.....	100



DAFTAR GAMBAR

	hlm.
Gambar 1.1 Proses Bisnis Usaha Bakso Afifah	3
Gambar 1. 2 Proses Produksi Usaha Bakso Afifah.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Bakso Afifah	45
Gambar 4. 2 Anggaran Penjualan Semua Cabang Periode 2024	54
Gambar 4. 3 Grafik Anggaran Produksi Kemasan Bakso Kecil	58
Gambar 4. 4 Grafik Anggaran Produksi Kemasan Bakso Besar.....	59
Gambar 4. 5 Grafik Anggaran Pembelian Bahan Baku: Daging Sapi	66
Gambar 4. 6 Grafik Anggaran TKL Bagian Penyeblihan Sapi.....	69
Gambar 4. 7 Grafik Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi	70
Gambar 4. 8 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencampuran Bahan.....	71
Gambar 4. 9 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencetakan	72
Gambar 4. 10 Grafik Anggaran TKL Bagian Perebusan	73
Gambar 4. 11 Grafik Anggaran TKL Bagian Pendinginan.....	74
Gambar 4. 12 Grafik Anggaran TKL Bagian Pengemasan.....	75
Gambar 4. 13 Anggaran TKL Bagian Penyeblihan Sapi	76
Gambar 4. 14 Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi.....	77
Gambar 4. 15 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencampuran Bahan.....	78
Gambar 4. 16 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencetakan	79
Gambar 4. 17 Grafik Anggaran TKL Bagian Perebusan	80
Gambar 4. 18 Grafik Anggaran TKL Bagian Pendinginan.....	81
Gambar 4. 19 Grafik Anggaran TKL Bagian Pengemasan.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

	hlm.
Lampiran 1.1 Surat Permohonan Surat Pengantar Pra-Penelitian.....	112
Lampiran 1. 2 Daftar Pertanyaan Hasil Wawancara	113
Lampiran 1. 3 Data Historis Penjualan Tahun 2021-2023.....	117
Lampiran 1. 4 Data Historis Produksi Tahun 2021-2023	117
Lampiran 1. 5 Data Pembelian Bahan Baku	118
Lampiran 1. 6 Data Pegawai Beserta Upah.....	118
Lampiran 1. 7 Daftar Aset Tetap.....	118
Lampiran 1. 8 Dokumentasi Kegiatan	119



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marza Nabila Zainuddin

NIM : 46120036

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini yang berjudul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang” merupakan gagasan dan hasil karya saya sendiri dengan arahan komisi pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi dan instansi manapun.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya penulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam skripsi ini.

Jika pernyataan tersebut di atas tidak benar, saya siap menanggung risiko yang ditetapkan oleh Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Makassar, 01 Agustus 2024



Marza Nabila Zainuddin
NIM 46120036

PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PADA USAHA BAKSO AFIFAH DI KABUPATEN ENREKANG

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan anggaran operasional pada Usaha Bakso Afifah. Penyusunan anggaran operasional memiliki peran yang sangat penting karena merupakan perencanaan serta alat pengendali keuangan bagi suatu entitas atau bisnis. Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang meliputi anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran laba rugi. Saat ini perusahaan belum merencanakan kegiatan operasionalnya dengan baik, dan tidak adanya anggaran untuk kegiatan operasional dapat berdampak negatif. Tidak adanya anggaran, risiko sumber daya dialokasikan secara tidak seimbang dan tidak efisien.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu perhitungan secara statistik. Penyusunan anggaran penjualan dimulai dengan menyusun ramalan penjualan yang disusun menggunakan metode *least square* (kuadrat terkecil) karena dianggap paling sesuai dengan kondisi perusahaan yang memiliki tren penjualan yang bersifat linear. Penjualan produk cenderung mengalami fluktuasi sehingga dalam penyusunan anggaran produksi, digunakan pendekatan stabilitas persediaan baik untuk menyusun anggaran produksi maupun anggaran bahan baku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran operasional ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat meminimalkan risiko dan masalah dalam pengelolaan keuangan dan operasional bisnis. Penelitian ini menghasilkan perencanaan yang rinci tentang unit yang akan dijual, unit yang akan diproduksi, biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dan biaya-biaya operasional lainnya, sehingga menghasilkan estimasi laba yang akan diperoleh melalui anggaran laba rugi.

PREPARATION OF THE OPERATIONAL BUDGET IN AFIFAH MEATBALL BUSINESS IN ENREKANG DISTRICT

SUMMARY

This research aims to prepare the operational budget for Bakso Afifah Business. Preparing an operational budget has a very important role because it is a planning and financial control tool for an entity or business. The operational budget is a company work plan which includes the sales budget, production budget, raw materials budget, direct labor budget, factory overhead budget, cost of production budget, and profit and loss budget. Currently the company has not planned its operational activities well, and the absence of a budget for operational activities can have a negative impact. In the absence of a budget, the risk of resources being allocated unequally and inefficiently.

The type of research used is field research. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and document analysis. The data analysis technique uses quantitative descriptive techniques, namely statistical calculations. Preparing a sales budget begins with compiling a sales forecast which is prepared using the least squares method because it is considered most appropriate to the conditions of a company which has a linear sales trend. Product sales tend to fluctuate so that in preparing the production budget, an inventory stability approach is used to prepare both the production budget and the raw materials budget.

The research results show that preparing an operational budget is very important to do because it can minimize risks and problems in financial management and business operations. This research produces detailed planning regarding the units to be sold, the units to be produced, the costs incurred during the production process, and other operational costs, thus producing an estimate of the profit that will be obtained through a profit and loss budget.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan ataupun entitas bisnis yang berorientasi pada laba baik yang bergerak di bidang jasa maupun dagang memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan laba semaksimal mungkin dengan meminimalkan segala macam biaya. Maka dari itu untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan laba, maka setiap perusahaan perlu menyusun perencanaan (anggaran) yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan pada waktu yang akan datang.

Menurut Ginting & Sagala (2019:41) anggaran merupakan suatu rencana yang disusun dengan terperinci dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber yang digunakan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Sari & Afrizoni (2020:236) anggaran digunakan oleh manajemen bisnis sebagai alat perencanaan untuk mengidentifikasi masalah dan prospek yang mungkin terjadi untuk perusahaan sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka. Perusahaan dapat mengantisipasi masalah yang dapat menyebabkan penggunaan sumber daya yang kurang efektif. Pengendalian harus diikuti oleh perencanaan. Pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berjalan sesuai dengan rencana. Anggaran operasional adalah salah satu sarana untuk mengukur kinerja perusahaan.

Anggaran operasional adalah bagian pertama dari anggaran keseluruhan yang akan dibuat oleh suatu perusahaan. Anggaran ini mencakup aktivitas operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam kegiatan

operasional ini, perusahaan dapat menghasilkan produk melalui produksi, yang kemudian dapat dijual, sehingga perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang menguntungkan untuk membiayai seluruh operasi perusahaan.

Pada saat ini, semakin banyaknya bermunculan usaha yang bergerak dibidang industri salah satunya di Kabupaten Enrekang. Usaha di bidang industri sebagai salah satu penyokong pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang selalu mengalami perkembangan jumlah dari tahun ke tahun juga memerlukan adanya penyusunan anggaran yang dapat dijadikan sebagai alat pengendalian dan perencanaan laba untuk mempertahankan keeksistensiannya dalam persaingan bisnis yang kiat ketat saat ini. Namun, mengingat situasi saat ini, masih banyak usaha yang belum menggunakan penyusunan anggaran operasional.

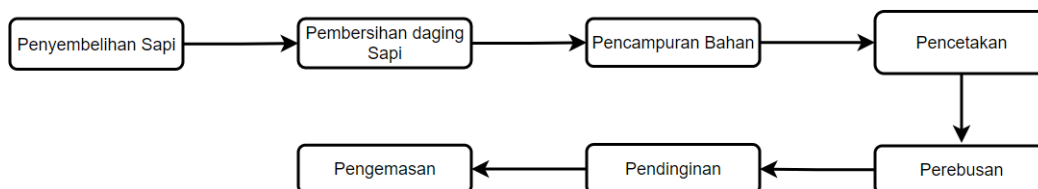
Beberapa penelitian mengenai peran penerapan anggaran operasional dalam suatu perusahaan seperti (Dewi, 2020) yang menemukan bahwa setelah melakukan penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi, maka jumlah produk yang tersisa dan tidak terjual dapat diminimalisir dibandingkan sebelum melakukan penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Permata dkk., 2021) yang menemukan bahwa penyusunan anggaran operasional memerlukan data-data yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti data penjualan di tahun sebelumnya maupun kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal lain ditemukan oleh (Panutur dkk., 2020) dalam penelitiannya anggaran operasional sangat cocok digunakan untuk mengendalikan biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan sehingga tidak menimbulkan permasalahan di keuangan.

Demikian halnya dengan usaha Bakso Afifah yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi bakso sapi. Usaha ini berlokasi di Dusun Kota, Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Usaha ini sudah ada sejak tahun 2009 sampai sekarang. Dalam menjalankan usahanya, terdapat tiga departemen yang memiliki peran dan tugas masing-masing, yaitu departemen produksi, departemen penjualan, dan departemen administrasi. Adapun proses bisnis dari usaha Bakso Afifah adalah sebagai berikut.



Gambar 1.1 Proses Bisnis Usaha Bakso Afifah

Kegiatan produksi pada usaha Bakso Afifah dilakukan dua kali dalam seminggu. Adapun proses produksi diawali dengan pembelian sapi yang akan diproses pada kegiatan produksi. Sapi yang belum digunakan untuk proses produksi akan disimpan di kandang untuk menjaga kondisi dan kebersihan sapi sehingga membutuhkan penyediaan pakan berupa rumput gajah. Adapun proses produksi pada usaha Bakso Afifah.



Gambar 1. 2 Proses Produksi Usaha Bakso Afifah

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa beberapa tahun terakhir, usaha Bakso Afifah di Kabupaten

Enrekang mengalami kelebihan persediaan (*over stock*). Kelebihan persediaan yang terjadi di usaha Bakso Afifah dapat dilihat dari data tahun 2023 yang tersaji dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rata-Rata Produksi dan Penjualan Bakso Per Bulan Tahun 2023

Tahun	Produksi (Pack)	Penjualan (Pack)	Over Stock (Pack)
Januari	3.024	2.989	35
Februari	3.024	2.991	33
Maret	3.112	3.066	46
April	3.077	3.038	39
Mei	3.200	3.154	46
Juni	3.024	2.981	43
Juli	3.248	3.205	43
Agustus	3.360	3.324	36
September	3.696	3.656	40
Oktober	3.360	3.321	39
November	3.192	3.160	32
Desember	3.696	3.651	45
Total	39.013	38.536	477

Sumber : Usaha Bakso Afifah

Berdasarkan tabel rata-rata produksi dan penjualan pada tahun 2023, usaha Bakso Afifah memiliki *safety stock* pada setiap bulannya yang disimpan dalam *freezer box* di bagian gudang. Persediaan ini dipersiapkan oleh perusahaan guna mencegah adanya kekurangan persediaan ketika kondisi permintaan pasar mengalami ketidakpastian.

Pada saat melakukan pembelian bahan baku, usaha Bakso Afifah membeli bahan baku melampaui jumlah yang dibutuhkan untuk proses produksi. Akibatnya, menimbulkan adanya baku mengalami penumpukan yang dapat mengakibatkan kerusakan bahan baku yang belum terpakai.

Proses produksi yang ada di usaha Bakso Afifah, terdapat pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh satu orang, namun pada proses tersebut dikerjakan oleh dua orang, sehingga pengalokasian tenaga kerja menjadi kurang efisien. Oleh sebab

itu, pada proses produksi yang ada usaha Bakso Afifah, penggunaan dan pengeluaran biaya tenaga kerja biasanya tidak efisien sehingga berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Usaha Bakso Afifah menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan dan harga yang beredar di pasaran tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang terkait dalam proses produksi sehingga keuntungan yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Seperti biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya tidak langsung yang terlibat dalam proses produksi sulit untuk dideteksi dalam proses produksi, seperti biaya pemeliharaan, biaya bahan penolong, dll sehingga memerlukan perhatian yang lebih untuk menentukan harga pokok produk. Sejalan dengan itu, penyusunan anggaran harga pokok produksi harus dilakukan sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat.

Usaha Bakso Afifah hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas secara langsung tanpa adanya rincian mengenai biaya-biayanya. Hal itu menyebabkan usaha tersebut mengalami kesulitan untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh kedepannya. Dengan melakukan penyusunan anggaran laba rugi, dapat diketahui jumlah laba yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penyusunan Anggaran Operasional Pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penyusunan anggaran operasional pada usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang?.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengambil dua sampel produk yaitu bakso sapi besar dan kecil yang merupakan produk utama dari usaha ini. Penelitian ini mencakup tentang penyusunan anggaran operasional perusahaan yang terdiri dari penyusunan prakiraan penjualan (*sales forecasting*), anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik serta penyusunan anggaran rugi/laba.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menyusun anggaran operasional pada usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan untuk perusahaan khususnya untuk penyusunan anggaran operasional.

2. Manfaat Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca serta dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anggaran

2.1.1 Pengertian Anggaran

Menurut Arwin dkk. (2019:2) Anggaran adalah rencana keuangan perusahaan untuk masa depan yang dibuat secara kuantitatif, formal, dan sistematis. Sedangkan menurut Ramadanah (2023:8), Anggaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk merencanakan dan mengawasi operasi dan keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah perencanaan keuangan suatu entitas atau organisasi yang dapat dijadikan sebagai alat perencanaan dan pengendalian di masa yang akan datang yang umumnya dinyatakan dalam satuan moneter.

2.1.2 Fungsi Anggaran

Menurut Jajuk & Sunarto dalam Tambun (2020:5) fungsi anggaran terbagi menjadi 5, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar untuk menyusun perencanaan terpadu
Anggaran memungkinkan perusahaan untuk merencanakan seluruh operasinya dan menjalankan pengendalian menyeluruh atas berbagai operasinya.
- b. Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan
Anggaran yang dirancang dengan baik akan menunjukkan kepada bawahan bahwa manajemen memahami operasi perusahaan dengan

baik, dan mereka akan mendapatkan arahan yang jelas untuk melakukan pekerjaan mereka.

c. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Dengan adanya anggaran, maka setiap manajer bagian dalam perusahaan dapat melihat hubungan antar bagian secara keseluruhan.

d. Sebagai alat pengawasan kerja

Anggaran memerlukan perbandingan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap pekerjaan dapat dinilai kinerjanya.

e. Sebagai alat evaluasi kegiatan perusahaan

Penyimpangan yang terjadi dalam operasionalnya perlu dievaluasi dan menjadi masukan bagi penyusunan anggaran berikutnya.

2.1.3 Jenis-Jenis Anggaran

Menurut Astono (2021:32) anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa segi, sebagai berikut:

1) Segi Dasar Penyusunan

a. Anggaran Variabel (*Variable Budget*)

Anggaran variabel, juga dikenal sebagai anggaran fleksibel, adalah anggaran yang dibuat berdasarkan kisaran atau interval kapasitas tertentu.

b. Anggaran Tetap (*Fixed Budget*)

Anggaran tetap, juga dikenal sebagai anggaran statis, adalah anggaran yang dibuat berdasarkan tingkat kapasitas tertentu.

2) Segi Bidang

a. Anggaran Operasional (*Operational Budget*)

Anggaran operasional digunakan untuk membuat anggaran laba rugi. Contohnya, anggaran penjualan, anggaran biaya pabrik, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, dan anggaran beban usaha.

b. Anggaran Keuangan (*Financial Budget*)

Anggaran keuangan adalah anggaran yang digunakan untuk menyusun anggaran neraca. Contohnya, anggaran kas, anggaran piutang, anggaran sediaan, anggaran utang, dan anggaran neraca.

3) Segi Kemampuan Menyusun

a. Anggaran Komprehensif (*Comprehensive Budget*)

Anggaran komprehensif merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.

b. Anggaran Parsial (*Partially Budget*)

Anggaran parsial adalah anggaran yang penyusunannya dilakukan secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

4) Segi Metode Penentuan Harga Pokok Produk

a. Anggaran Tradisional (*Traditional Budget*)

Terdiri atas anggaran berdasar fungsional dan anggaran berdasar sifat.

Anggaran berdasar fungsional (*functional based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode pengharga-pokokan penuh (*full*

costing). Anggaran berdasar sifat (*characteristic based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penghargapokokan variabel (*variable costing*).

b. Anggaran Berdasar Kegiatan (*Activity Based Budget*)

Anggaran berdasar kegiatan adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penghargapokokan berdasar kegiatan dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel dan anggaran induk.

2.2 Anggaran Operasional

Menurut Hendiwan (2018:17) anggaran operasional merupakan rencana kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuannya. Menurut Ramadanah (2023:13), terdapat 3 bagian dari anggaran operasional, yaitu:

1) Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan adalah rencana yang dibuat oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

2) Anggaran Biaya

Anggaran biaya adalah rencana biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diinginkan. Anggaran biaya dapat dikategorikan menjadi:

- a) Anggaran biaya tenaga kerja langsung
- b) Anggaran biaya overhead
- c) Anggaran biaya pemasaran
- d) Anggaran administrasi dan umum

3) Anggaran Laba

Anggaran laba, yang sebenarnya terdiri dari anggaran pendapatan dan biaya, menunjukkan jumlah laba yang ingin diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2.3 Ramalan Penjualan

2.3.1 Pengertian Ramalan Penjualan

Menurut Tahirs (2023:861) perkiraan atau peramalan penjualan merupakan aktivitas memperkirakan produk yang akan dijual dimasa yang akan datang oleh suatu perusahaan dalam keadaan tertentu dibuat berdasarkan data yang pernah terjadi atau mungkin yang akan terjadi. Sedangkan menurut Maharani (2021:6) ramalan penjualan adalah perkiraan jumlah penjualan yang akan datang dalam periode tertentu dan dibuat berdasarkan data yang pernah terjadi pada periode sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ramalan penjualan adalah suatu aktivitas memperkirakan tingkat penjualan di masa yang akan datang dengan menggunakan data sebelumnya atau data yang mungkin terjadi pada suatu periode tertentu.

2.3.2 Teknik/Metode Ramalan Penjualan

Menurut Adisaputro & Anggarini (2011:134) teknik atau metode ramalan penjualan dikelompokkan menjadi :

1) *Forecasting* Berdasar Pendapat (*Judgement Method*)

Sumber-sumber opini yang sering digunakan sebagai dasar untuk melakukan *forecasting*, adalah (1) *Salesman*, (2) Manajer Area, (3) Konsultan dan (4) Survei Konsumen.

2) *Forecasting* dengan Perhitungan Secara Statistik

Adapun teknik perhitungan ramalan penjualan secara statistik meliputi :

a. Analisis *Trend*

Trend merupakan gerakan lamban berjangka panjang dan cenderung menuju ke satu arah, meningkat atau menurun. *Trend* positif terjadi jika hal yang diteliti menunjukkan gejala kenaikan (*trend* yang dimiliki menunjukkan rata-rata pertambahan). *Trend* negatif terjadi jika hal yang diteliti menunjukkan gejala semakin berkurang (*trend* yang dimiliki menunjukkan rata-rata penurunan). Analisis ini terbagi menjadi 3, yaitu:

b. *Trend* Bebas

Penerapan garis *trend* secara bebas dapat dikatakan sebagai suatu cara penerapan garis *trend* tanpa menggunakan rumus matematika. Penggambaran secara langsung bisa dilakukan dengan menarik garis lurus di sekitar data-data yang ada.

c. *Trend* Setengah Rata-Rata (*Semi Average*)

Metode peramalan dengan menggunakan (*semi average method*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai masa depan berdasarkan data historis. Metode ini melibatkan pembagian data

menjadi dua bagian dan menghitung rata-rata dari masing-masing bagian untuk menentukan tren.

Formula yang digunakan adalah:

$$Y = a + b(x)$$

Keterangan:

a = Rata-rata kelompok 1 (\bar{x}_1) atau kelompok 2 (\bar{x}_2), bergantung tahun dasar

$b = (\text{Rata-rata kelompok 2} - \text{Rata-rata kelompok 1})/n$

$x = (\bar{x}_2 - \bar{x}_1)/n$

N = jumlah tahun dihitung dari periode dasar (jarak periode antara \bar{x}_1 dan \bar{x}_2)

d. Trend Matematis (Moment & Least Square)

e. Analisis Trend Moment

Formula dasar yang dapat digunakan adalah:

$$Y = a + b(x)$$

Persamaan (i) : $\sum Y = n \cdot a + b \cdot \sum X$

Persamaan (ii) : $\sum XY = a \cdot \sum X + b \cdot \sum X^2$

Persamaan (i) dan persamaan (ii) digunakan untuk menghitung nilai a dan b yang pada akhirnya dijadikan sebagai dasar penerapan garis linear (garis *trend*).

f. Analisis Trend Least Square

Metode *Trend Least Square* pada dasarnya memiliki sumber formula yang sama dengan metode matematis. Hal yang membedakan adalah

bahwa metode *least square* menggunakan asumsi $\sum X = 0$. Formula yang digunakan:

$$Y = a + b(x)$$

$$a = \sum Y / n$$

$$b = \sum XY / \sum X^2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen (periode)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

n = Jumlah Data (periode)

g. Analisis Regresi Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menggali hubungan sebab akibat antara beberapa variabel. Dalam analisis ini dikenal dua jenis variabel yakni variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi (bergantung) besar kecilnya variabel lain (variabel independen).

Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam analisis regresi korelasi, maka formula regresi yang digunakan adalah:

$$Y_p = a + b(x)$$

Keterangan:

a = Jumlah pasang observasi

b = Koefisien Regresi

Besarnya nilai a dan b dihitung dengan bantuan formula:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y - b \cdot \sum X)}{n}$$

3) Analisis dengan Teknik-Teknik Khusus

1) Analisis Industri

Analisis ini berfokus pada kegiatan memperkirakan *market share* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar atau kecilnya *market share* suatu perusahaan, akan berbanding lurus dengan posisi persaingannya.

Besarnya *market share* dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$Market Share = \frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Penjualan Industri}} \times 100\%$$

2) Analisis Lini Produk

Analisis lini produk (*product line*) digunakan pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu macam produk. Masing-masing macam produk tersebut tidak dapat diambil kesamaannya dan harus dilakukan *forecast* secara terpisah.

3) Analisis Penggunaan Akhir

Analisis ini digunakan pada perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang yang tidak langsung dapat dikonsumsi, melainkan masih memerlukan proses lebih lanjut untuk menjadi produk akhir.

2.4 Anggaran Penjualan

2.4.1 Pengertian Anggaran Penjualan

Menurut Fuad dkk. (2020:30) yang dimaksud dengan anggaran penjualan ialah anggaran yang menggambarkan penghasilan yang diterima dikarenakan adanya penjualan yang meliputi anggaran tentang jenis produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan dan daerah penjualannya. Sedangkan menurut Sulistyowati dkk. (2020:8) anggaran penjualan adalah anggaran yang memberikan gambaran tentang perkiraan pendapatan yang akan diterima selama periode anggaran yang secara terperinci menjelaskan data tentang jenis produk, jumlah, harga, periode, dan tempat penjualan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran penjualan merupakan rencana tertulis yang merencanakan penjualan produk suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka pada periode tertentu.

2.4.2 Manfaat Anggaran Penjualan

Menurut Osman (2022:3) manfaat anggaran penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengurangi ketidakpastian tentang pendapatan dimasa yang akan datang

- 2) Untuk memasukan kebijakan dan keputusan manajemen ke dalam proses perencanaan.
- 3) Untuk memberikan informasi penting bagi pembentukan elemen lain dari rencana laba yang menyeluruh.
- 4) Untuk memudahkan pengendalian manajemen atas kegiatan penjualan yang dilakukan.

2.4.3 Prosedur Penyusunan Anggaran Penjualan

Menurut Gunawan dalam Ramadanah (2023:19) terdapat beberapa langkah dalam menyusun anggaran penjualan, yaitu:

- 1) Penentuan Dasar-Dasar Anggaran
 - a. Penentuan tujuan umum dan khusus yang di inginkan.
 - b. Penentuan strategis pasar yang dipakai.
- 2) Penyusunan Rencana Penjualan
 - a. Analisis ekonomi, dengan mengadakan proyeksi terhadap aspek aspek makro, seperti kependudukan dan teknologi.
 - b. Analisis penjualan yang lalu
 - c. Analisis penentuan penjualan yang akan datang adalah kemampuan perusahaan mencapai target penjualan dimasa depan, dengan memperhatikan faktor-faktor produksi.

2.4.4 Format Anggaran Penjualan

Menurut Prabhata (2016:4). Adapun format penyusunan anggaran penjualan dinyatakan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Format Anggaran Penjualan

Bulan	%	Produk A		Produk B		Total (Rp)
		Unit	Rp	Unit	Rp	
Januari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Prabhata, 2016:4)

2.5 Anggaran Produksi

2.5.1 Pengertian Anggaran Produksi

Menurut Dewi (2020:27) anggaran produksi adalah suatu perencanaan atas proses kegiatan perusahaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang di dalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan. Sedangkan menurut Nafarin (2007:182) anggaran produksi adalah anggaran yang digunakan untuk membuat produk jadi dan produk dalam proses dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran produksi merupakan rencana perusahaan dalam memproduksi barang atau produk selama periode yang akan datang dalam jumlah tertentu sesuai dengan penjualan yang telah direncanakan.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Produksi

Menurut Asman (2022:48) faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran produksi adalah sebagai berikut:

- a. Rencana penjualan yang sudah tercatat di dalam anggaran penjualan
- b. Kapasitas dan berbagai alat pabrik yang tersedia
- c. Tenaga kerja
- d. Bahan baku
- e. Modal kerja dalam menjalankan proses produksi

2.5.3 Prosedur Penyusunan Anggaran Produksi

Adapun langkah-langkah utama yang dilakukan dalam rangka menyusun anggaran produksi menurut Tresnawati dkk. (2020:45) sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Menentukan periode waktu yang akan dipakai sebagai dasar dalam penyusunan bagian produksi.
 - 2) Menentukan jumlah satuan fisik dari barang yang harus dihasilkan.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Menentukan kapan barang diproduksi
 - 2) Menentukan dimana barang yang akan diproduksi
 - 3) Menentukan urutan-urutan proses produksi
 - 4) Menentukan standar penggunaan fasilitas-fasilitas produksi untuk mencapai efisiensi
 - 5) Menyusun program tentang penggunaan bahan baku, buruh, service dan peralatan

- 6) Menyusun standar biaya produksi
- 7) Membuat perbaikan-perbaikan jika diperlukan

2.5.4 Metode Penyusunan Anggaran Produksi

Menurut Tresnawati dkk (2020:45) terdapat tiga metode yang digunakan dalam menyusun anggaran produksi, yaitu:

1. Metode stabilitas produksi, yaitu menetapkan produksi setiap bulannya atau triwulannya sama jumlahnya. Adapun langkahnya sebagai berikut:
 - a. Produksi satu tahun dibagi duabelas untuk bulanan atau dibagi empat untuk triwulanan.
 - b. Apabila ada sisa atau kelebihan, kelebihannya dibebankan pada bulan tertentu atau triwulan tertentu.
2. Metode stabilitas persediaan, yaitu menetapkan persediaan setiap bulan atau triwulannya sama jumlahnya. Adapun langkahnya sebagai berikut:
 - a. Menetapkan persediaan tiap bulannya dari persediaan terkecil antara persediaan awal dan akhir.
 - b. Selisih persediaan awal dan akhir dibebankan pada bulan atau triwulan tertentu.
3. Metode kombinasi antara produksi dan persediaan. Metode ini harus memenuhi dua syarat, yaitu:
 - a. $\text{Produksi minimum} \leq \text{produksi} \leq \text{produksi maksimum}$
 - b. $\text{Persediaan minimum} < \text{persediaan} \leq \text{persediaan minimum}$

2.5.5 Format Anggaran Produksi

Adapun format penyusunan anggaran produksi menurut Prabhata (2016:7) dinyatakan dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2 Format Anggaran Produksi

Bulan	Penjualan	Persediaan Akhir	TUD	Persediaan Awal	Jumlah yang Harus Diproduksi
Januari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Prabhata, 2016:7)

2.6 Anggaran Bahan Baku

2.6.1 Pengertian Anggaran Bahan Baku

Menurut Yunita (2022:83) anggaran bahan baku adalah sebuah susunan anggaran yang terperinci tentang berapa jumlah pemakaian bahan baku, pembelian bahan baku dan jumlah persediaan yang akan digunakan untuk proses produksi pada periode yang akan datang. Sedangkan menurut Masyhuri (2018:23) anggaran bahan baku produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang jumlahnya sebesar jumlah bahan yang dibutuhkan untuk produksi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku adalah rencana yang disusun mengenai berapa jumlah bahan baku yang

diperlukan dan berapa bahan baku yang akan dibeli yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah yang akan diproduksi.

2.6.2 Jenis-Jenis Anggaran Bahan Baku

Menurut (Adisaputro & Anggarini, 2011:185) ada 4 jenis anggaran bahan baku, yaitu:

a. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Anggaran ini merencanakan secara terperinci tentang jumlah unit bahan mentah yang dibutuhkan untuk berproduksi selama periode yang akandatang.

Anggaran ini harus menentukan jumlah tiap bahan mentah menurut waktu, produk, dan pusat tanggung jawab.

Untuk menyusun anggaran kebutuhan bahan baku digunakan formula berikut:

$$\text{Kebutuhan Bahan Baku} = \text{Unit Produksi} \times \text{SUR}$$

Keterangan:

SUR = Standar Pemakaian Bahan Baku Per Unit

b. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Anggaran pembelian bahan baku ini menentukan jumlah yang direncanakan untuk bahan baku yang dibeli, biaya yang diperkirakan dan tanggal waktu pengiriman.

Formula yang digunakan dalam penyusunan anggaran pembelian bahan baku adalah:

Kebutuhan Bahan Baku xxx

Persediaan Akhir Bahan Baku xxx +

Jumlah Kebutuhan Sementara xxx

Persediaan Awal Bahan Baku xxx -

Unit Bahan Baku yang Dibeli xxx

Dalam melakukan pembelian bahan baku, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Anggaran Persediaan Bahan Baku

Anggaran ini menentukan tingkat persediaan bahan baku yang direncanakan dalam bentuk biaya dan jumlahnya. Selisih jumlah unit antara kebutuhan bahan baku dengan pembelian bahan baku ditunjukkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam anggaran persediaan bahan baku.

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Persediaan BB} = \text{Unit Persediaan BB} \times \text{Harga BB} / \text{Unit}$$

2. Anggaran Biaya Bahan Baku yang Digunakan Untuk Produksi

Anggaran ini dapat diartikan sebagai rencana tentang besarnya biaya bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi di masa yang akan datang.

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Biaya BB} = \text{Unit Kebutuhan BB} \times \text{Harga BB} / \text{Unit}$$

2.6.3 Format Anggaran Bahan Baku

a. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Tabel 2.3 Format Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Bulan	Produksi	SUR	Jumlah (Kg)
Januari	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Tresnawati dkk. 2020:66)

b. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Tabel 2.4 Format Anggaran Pembelian Bahan Baku

Bulan	Bahan Stok			Pembelian	Harga Beli	Jumlah
	Kebutuhan (Kg)	Pers. Akhir (Kg)	Pers. Awal (Kg)			
	(Kg)	(Kg)	Dipakai (Kg)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp)
Januari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Tresnawati dkk. 2020:66)

c. Anggaran Persediaan Bahan Baku

Tabel 2.5 Format Anggaran Persediaan Bahan Baku

Bulan	Persediaan Akhir (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
Januari	Xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Tresnawati dkk. 2020:67)

d. Anggaran Biaya Bahan Baku yang Digunakan untuk Produksi

Tabel 2.6 Format Anggaran Biaya Bahan Baku yang Digunakan

Bulan	Jumlah Pemakaian (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
Januari	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Tresnawati dkk. 2020:69)

2.7 Anggaran Tenaga Kerja Langsung

2.7.1 Pengertian Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Menurut (Lestari, 2023:87) anggaran tenaga kerja langsung adalah anggaran yang merencanakan secara terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada tenaga kerja langsung untuk periode yang akan datang. Sedangkan menurut (Nafarin, 2007:224) anggaran tenaga kerja langsung merupakan rencana yang meliputi taksiran keperluan tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi jenis dan kuantitas produk yang direncanakan dalam anggaran produk.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran tenaga kerja langsung adalah rencana terperinci tentang biaya yang dikeluarkan meliputi upah bagi tenaga kerja yang terlibat langsung dalam memproduksi barang atau jasa.

2.7.2 Manfaat Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Menurut Prawironegoro & Purwanto dalam Widajatun dkk. (2021:66) manfaat penyusunan anggaran tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai dorongan untuk buruh mencapai sasaran kerja yang efektif dalam hal pedoman kerja manajer
- b. Sebagai pengukuran tingkat efisiensi kerja melalui analisis tarif jam kerja dan upah
- c. Sebagai alat dalam hal penentuan besarnya harga pokok produksi

2.7.3 Prosedur Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung

1) Anggaran Jam Tenaga Kerja Langsung

Dalam menyusun anggaran tenaga kerja langsung diperlukan data tentang anggaran produksi dan standar jam tenaga kerja langsung.

Adapun formula yang digunakan yaitu:

$$\text{Jumlah JKL} = \text{Unit Produksi} \times \text{Standar Jam Tenaga Kerja Langsung}$$

Dengan demikian dalam anggaran ini harus dicantumkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan
- b. Departemen (bagian) yang turut dalam proses produksi
- c. Jumlah DLH yang diperlukan untuk tiap jenis barang
- d. Periode waktu produksi (bulan, triwulan, kuartal, dll)

2) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam menyusun anggaran tenaga kerja langsung diperlukan data tentang jumlah jam tenaga kerja langsung dan standar tarif upah tenaga kerja langsung per jam.

Adapun formula yang digunakan yaitu:

$$\text{Jumlah Biaya TKL} = \text{Jumlah JKL} \times \text{Tarif Upah TKL/jam}$$

Secara terinci hal-hal yang tercantum dalam anggaran ini adalah:

- a. Jumlah barang yang diproduksi
- b. Jam tenaga kerja langsung (DLH)
- c. Tingkat upah rata-rata per jam buruh langsung
- d. Periode waktu produksi (bulan, triwulan, kuartal, dll)

2.7.4 Format Anggaran Tenaga Kerja Langsung

a. Anggaran Jam Kerja Langsung

Tabel 2.7 Format Anggaran Jam Kerja Langsung

Keterangan	Unit	Produk A		Produk B	
	Produksi (Unit)	SUR (DLH/Unit)	JKL (DLH)	Unit (DLH/Unit)	JKL (DLH)
Januari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Adisaputro & Anggarini, 2011:222)

b. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2.8 Format Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Produk A			Produk B		
	JKL (DLH)	Upah/Jam (Rp/DLH)	Biaya TKL (Rp)	JKL (DLH)	Upah/Jam (Rp/DLH)	Biaya TKL (Rp)
Januari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Adisaputro & Anggarini, 2011:222)

2.8 Anggaran Biaya Overhead Pabrik

2.8.1 Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Hari dkk. (2023:110) anggaran biaya overhead pabrik adalah rencana tentang biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung serta semua biaya produksi lainnya yang tidak dapat diidentifikasi dengan mudah dibebankan secara langsung pada pesanan tertentu atau produk tertentu. Sedangkan menurut Nafarin (2007:228) anggaran biaya *overhead* pabrik adalah anggaran yang merencanakan tentang biaya pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya *overhead* pabrik adalah rencana biaya produksi yang dikeluarkan selain untuk keperluan bahan baku dan biaya tenaga kerja secara langsung di masa yang akan datang.

2.8.2 Manfaat Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Secara umum, anggaran biaya *overhead* pabrik mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja. Secara khusus, anggaran biaya *overhead* pabrik berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran harga pokok barang yang diproduksi dan anggaran harga pokok penjualan.

2.8.3 Jenis-Jenis Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik diklasifikasikan menjadi dua jenis, sesuai dengan yang dikemukakan Adisaputro & Anggarini (2011:236), sebagai berikut:

a. BOP Langsung (*Direct Departement Overhead Expenses*)

BOP langsung adalah BOP yang terjadi di departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Contohnya adalah gaji mandor departemen produksi, biaya depresiasi mesin, dan biaya bahan penolong.

b. BOP Tidak Langsung (*Indirect Departement Overhead Expenses*)

BOP tidak langsung adalah BOP yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya depresiasi, pemeliharaan, dan asuransi gedung pabrik.

2.8.4 Sifat-Sifat Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Tresnawati dkk. (2020:80) sifat biaya *overhead* pabrik terdiri dari tiga macam, yaitu:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah (tetap) pada berbagai tingkat produksi. Termasuk dalam biaya ini, misalnya biaya depresiasi gedung, mesin, kendaraan, gaji pegawai bagian produksi.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produksi pada satu periode. Semakin besar jumlah produksinya semakin besar biayanya. Termasuk ke dalam biaya ini, misalnya biaya bahan penolong.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tetapi tidak proposional dengan perubahan jumlah produksi. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya pemeliharaan, dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

2.8.5 Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Adapun prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut Adisaputro & Anggarini (2011:244) sebagai berikut:

1) Menyusun Anggaran BOP

Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran BOP, antara lain:

a. Kapasitas Praktis

Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan. Penetapan kapasitas praktis ini perlu dilakukan karena sangat tidak mungkin suatu pabrik dijalankan pada kapasitas teoritis.

b. Kapasitas Normal (*Normal Capacity*)

Kapasitas normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Jika dalam penentuan kapasitas praktis hanya diperhitungkan kelonggaran-kelonggaran waktu akibat faktor-faktor internal perusahaan, maka dalam penentuan kapasitas normal diperhitungkan pula kecenderungan penjualan dalam jangka panjang.

c. Kapasitas Sesungguhnya yang Diharapkan (*Expected Actual Capacity*)

Jika anggaran BOP didasarkan pada kapasitas sesungguhnya yang diharapkan, maka berarti ramalan penjualan tahun yang akan datang dipakai sebagai dasar penentuan kapasitas.

d. Memilih Dasar Pembebanan BOP kepada Produk (Satuan Kegiatan)

Secara umum, satuan kegiatan yang digunakan di masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1) Satuan Produk

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan langsung membebankan BOP kepada produk. Adapun formula yang digunakan yaitu:

$$\text{Tarif BOP Per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan Produk}}$$

2) Biaya Bahan Baku

Dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP Per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya BB yang Dipakai}}$$

3) Biaya Tenaga Kerja

Jika sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungan yang berat dengan jumlah upah TKL (contoh pajak penghasilan atas upah karyawan yang ditanggung perusahaan). Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP Per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya TKL}}$$

4) Jam Tenaga Kerja Langsung (TKL)

Biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen penting dalam perhitungan biaya produksi yang mencakup semua imbalan yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.

Karena adanya keterkaitan yang sangat erat antara biaya TKL dengan jumlah jam kerja langsung, maka BOP dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP Per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja}}$$

5) Jam Mesin

Apabila BOP bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (contoh bahan bakar atau listrik dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Jumlah BOP Dianggarkan}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

2.8.6 Format Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Prabhata (2016:43) format penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9 Format Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan	Departemen Produksi	Departemen Penjualan	Departemen Administrasi	Total
Depresiasi	xxx	Xxx	xxx	xxx
Listrik	xxx	Xxx	xxx	xxx
Tenaga Kerja Tidak Langsung	xxx	Xxx	xxx	xxx
Administrasi Pabrik	xxx	Xxx	xxx	xxx
Pemeliharaan & Perbaikan	xxx	Xxx	xxx	xxx
Material Tidak Langsung	xxx	Xxx	xxx	xxx
Jumlah	xxx	Xxx	xxx	xxx

Sumber : (Prabhata, 2016:43)

2.9 Anggaran Harga Pokok Produksi (HPP)

2.9.1 Pengertian Anggaran Harga Pokok Produksi

Menurut Qomariyah & Firdaus (2021:16) yang dimaksud dengan hargapokok produksi adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan diproses yang terjadi dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut Ramadanah (2023:37) anggaran harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi dalam satu periode.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran harga pokok produksi adalah rencana terperinci yang terkait dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi suatu barang yang mencakup semua pengeluaran yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.9.2 Format Anggaran Harga Pokok Produksi

Adapun format anggaran menurut Lin (2007:473) sebagai berikut:

Tabel 2.10 Format Anggaran Harga Pokok Produksi

Keterangan	Bulan												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	
Bahan Baku Langsung													
Tenaga Kerja Langsung													
Total Biaya Overhead Pabrik													
Persediaan Awal Barang Jadi													
Total Biaya Barang Tersedia untuk Dijual													
Persediaan Akhir Barang Jadi													
Harga Pokok Produksi													

Sumber : (Lin, 2007:473)

2.10 Anggaran Laba Rugi

2.10.1 Pengertian Anggaran Laba Rugi

Menurut Nafarin dalam Hikmahwati dkk. (2022:33) anggaran laba rugi adalah anggaran yang mencakup daftar yang disusun secara sistematis atas pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang diperoleh dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Manik dalam Hikmahwati dkk. (2022:32) anggaran laba rugi adalah salah satu jenis anggaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk merencanakan besarnya laba yang ingin dicapai pada suatu periode anggaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran laba rugi adalah rencana yang disusun perusahaan berkenaan dengan perencanaan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan di masa yang akan datang.

2.10.2 Format Anggaran Laba Rugi

Tabel 2.11 Format Anggaran Laba Rugi

Keterangan	Produk A	Produk B	Total
Penjualan	xxx	Xxx	xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx	Xxx	xxx
Laba Kotor	xxx	Xxx	xxx
Biaya Usaha:	xxx	Xxx	xxx
Biaya Pemasaran	xxx	Xxx	xxx
Biaya Adm. Keuangan	xxx	Xxx	xxx
Total Biaya Usaha	xxx	Xxx	xxx
Laba Usaha (EBIT)	xxx	Xxx	xxx
Bunga	xxx	Xxx	xxx
Laba Sebelum Pajak	xxx	Xxx	xxx
Pajak	xxx	Xxx	xxx
EAT	xxx	Xxx	xxx

Sumber : (Adisaputro & Anggarini, 2011:254)

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penyusunan anggaran operasional dilakukan oleh (Oktaviyah, 2022) dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional pada UMKM Kuliner di Kabupaten Maros”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyusunan anggaran operasional Warung Makan Sido Mampir mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam penentuan pengeluaran biaya dan kebijakan lain seperti penentuan harga jual yang sesuai dengan total biaya yang dikeluarkan dan unit produksinya.

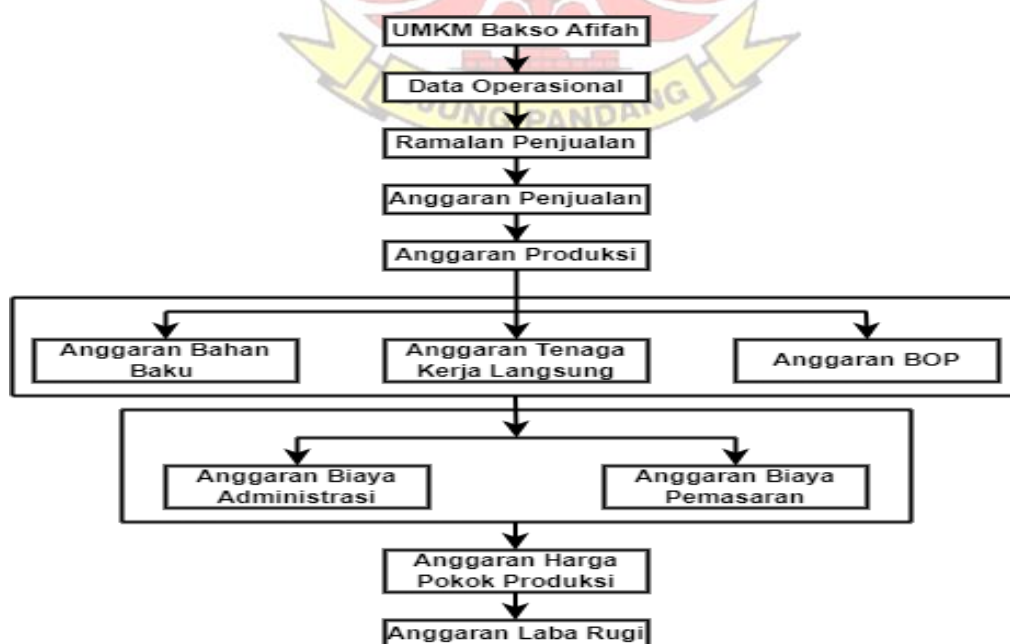
Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Putri & Muslihah, 2018) dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Pedoman Kerja Pada UMKM Kerind Baru Yogyakarta”. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa anggaran operasional UMKM Kerind Baru tahun 2018 dan tahun 2019 berupa anggaran penjualan, produksi, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung,

overhead pabrik, harga pokok produksi, dan proyeksi laba rugi. Serta diketahui bahwa kurangnya pengetahuan pada bagian keuangan yang kurang optimal mengakibatkan buruknya kinerja dan perencanaan pada UMKM Kerind Baru.

Selain dari dua penelitian di atas, penelitian yang terkait juga dilakukan oleh (Nadya & Wulandari, 2021) dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Joglo *Photography* Sebagai Strategi Perolehan Pendapatan”. Dalam penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa anggaran operasional UMKM Joglo *Photography* tahun 2021 yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan strategi dalam memperoleh pendapatan melalui membuka cabang baru atau memperbanyak alat fotografi.

2.12 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir yang dirancang pada penelitian ini berdasarkan konsep teori serta penelitian terdahulu yang telah dijelaskan. Berikut kerangka penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha Bakso Afifah yang terletak di Dusun Kota, Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Juli 2024.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan melihat situasi secara langsung yang ada di usaha Bakso Afifah. Kegiatan ini dilakukan dengan memantau aktivitas operasional dan data historis usaha tersebut. Adapun data yang dikumpulkan meliputi data penjualan, data produksi, data penggunaan bahan baku, data tenaga kerja, dan data biaya *overhead* pabrik.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data melalui pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pemilik usaha Bakso Afifah mengenai data-data yang berkaitan dengan penyusunan anggaran operasional. Informasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dan penilaian terhadap berbagai dokumen atau sumber tertulis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian atau analisis tertentu. Dalam hal ini, dokumen yang dianalisis berupa data-data yang berkaitan dengan penyusunan anggaran operasional yang ada di usaha Bakso Afifah.

3.3 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau objek untuk mendapatkan data operasional yang lebih akurat. Penelitian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan bahan lain yang relevan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk menghitung penyusunan anggaran operasional usaha Bakso Afifah. Data yang baru diperoleh disajikan dan dianalisis dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Proses penyusunan anggaran yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Anggaran Penjualan
 - a) Mengumpulkan data penjualan selama tiga tahun (2021-2023)
 - b) Melakukan perhitungan peramalan penjualan dengan metode least square
 - c) Menyusun anggaran penjualan berdasarkan metode ramalan least square

- 2) Menyusun Anggaran Produksi
 - a) Mengambil data historis produksi selama tiga tahun (2021-2023)
 - b) Menghitung anggaran produksi menggunakan metode stabilitas persediaan. Dengan cara menentukan selisih antara persediaan awal dan akhir (persediaan awal – persediaan akhir).
 - c) Dibagi dengan periode per semester. Jika periode dalam bentuk bulan, maka dibagi 12 bulan.
 - d) Menyusun anggaran produksi untuk tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan stabilitas persediaan.
- 3) Menyusun Anggaran Bahan Baku
 - a) Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku berdasarkan penggunaan bahan baku setiap unit produk yang menunjukkan jumlah kebutuhan masing-masing bahan baku pada tahun 2024.
 - b) Menyusun anggaran bahan baku yang harus dibeli
 - c) Menyusun anggaran pembelian bahan baku yang menunjukkan besarnya dana yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, terinci berdasarkan jenis dan periode pembelian.
- 4) Menyusun Anggaran Tenaga Kerja Langsung
 - a) Menghitung *Standard Usage Rate* (SUR) masing-masing jenis pekerjaan di bagian produksi untuk mendapatkan besarnya jam kerja langsung yang terpakai.
 - b) Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung pada setiap bagian produksi.

c) Menyusun anggaran biaya total tenaga kerja langsung tahun 2024.

5) Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik

a) Menghitung tingkat kegiatan yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran BOP. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran BOP antara lain:

- i) Kapasitas praktis
- ii) Kapasitas normal
- iii) Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan

b) Memilih dasar pembebanan BOP kepada produk

Satuan kegiatan ini sangat diperlukan dalam penyusunan anggaran BOP karena pada prinsipnya BOP merupakan hasil perkalian antara satuan kegiatan dengan tarif BOP. Beberapa dasar yang dapat dipakai sebagai satuan kegiatan untuk membebankan BOP kepada produk, antara lain:

- i) Satuan produk
- ii) Biaya bahan baku
- iii) Biaya Tenaga Kerja Langsung
- iv) Jam Tenaga Kerja Langsung (JTKL)
- v) Jam Mesin

c) Memisahkan komponen biaya tetap dan biaya variabel

Metode kuadrat terkecil digunakan dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Total Biaya

a = Biaya Tetap

X = *Fore Cost* Terhadap Biaya Distribusi

Untuk mencari nilai a dan b, dapat digunakan persamaan di bawah ini:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

d) Menghitung jumlah BOP dianggarkan

Setelah anggaran BOP selesai disusun dan ditentukan besar satuan

kegiatan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif BOP.

6) Menyusun Anggaran HPP

a) Menghitung harga pokok masing-masing total biaya produksi

b) Menghitung harga pokok per biji bakso masing-masing biaya produksi

c) Menjumlahkan seluruh elemen biaya produksi

7) Menyusun Anggaran Laba

a) Melakukan pemisahan biaya terhadap biaya semi variabel berdasarkan aktivitas.

b) Menghitung masing-masing biaya variabel dan biaya tetap

c) Menghitung BEP sebagai perencanaan laba.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan prosedur yang dilakukan selama penelitian, anggaran operasional usaha Bakso Afifah yang mana produknya berupa bakso baik itu kemasan bakso kecil maupun kemasan bakso besar yang terdiri dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran laba rugi. Anggaran operasional menunjukkan jumlah unit yang dapat dijual, yang harus diproduksi, dan bahan baku yang dibutuhkan. Ini memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan keuntungan yang akan diterima.

Anggaran operasional dibuat untuk mengawasi biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik selama proses produksi dan untuk mengurangi kelebihan atau kekurangan stok barang dan bahan baku selama proses produksi. Dibandingkan dengan sebelum membuat anggaran operasional, serta dapat mengurangi risiko kerugian.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan mengenai penyusunan anggaran operasional pada usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang, maka penulis dapat memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1) Usaha Bakso Afifah

Dengan menggunakan anggaran operasional yang tepat, penulis mengharapkan penelitian ini akan membantu usaha Bakso Afifah

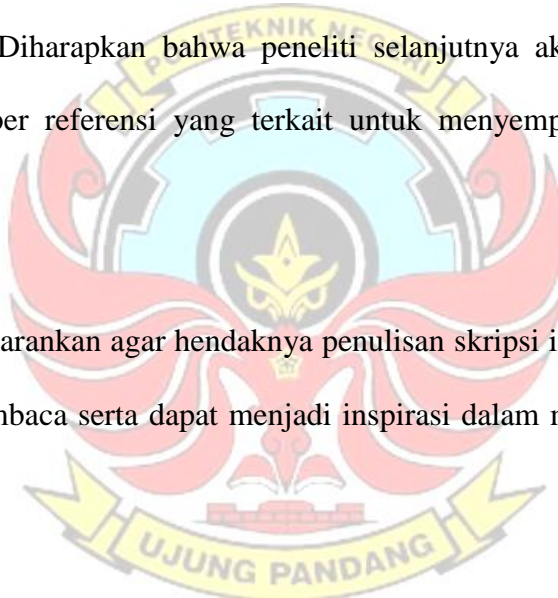
menjalankan operasinya pada tahun 2024. Dengan menggunakan anggaran ini, mereka dapat membuat target penjualan produk menjadi lebih efektif, yang akan membantu perusahaan mengurangi produk yang tersisa dan tidak terjual, mengurangi kerugian, dan membuat prediksi besarnya laba yang akan dihasilkan.

2) Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian tentang penyusunan anggaran operasional. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait untuk menyempurnakan penelitian mereka.

3) Pembaca

Penulis menyarankan agar hendaknya penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca serta dapat menjadi inspirasi dalam menyusun anggaran operasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G., & Anggarini, Y. (2011). *Anggaran Bisnis Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba* (Edisi Pert). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Arwin, Lius, W., Mediyanti, S., Siahaan, R. F. B., & Utama, T. (2019). Analisis Penyusunan Anggaran pada CV. Buana Raya Medan. *Jurnal IlmiahSimantek*.
- Asman, N. (2022). *Anggaran Perusahaan* (Kodri (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Astono, A. D. (2021). *Manajemen Penganggaran*. Qahar *Publisher*.
- Dewi, N. (2020). Penyusunan Anggaran Penjualan dan Anggaran Produksi pada *Evely Cake & Bakery* di Makassar.
- Fuad, M., Sukarno, E., Sugiarto, Christina, M. E., & Hannah, F. (2020). *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ginting, R. P. S. B., & Sagala, L. (2019). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Indapo Batu Rongkam. 3(1), 41.
- Hari, K. K., Kainama, M. S., Corrina, F., & Maelani, P. (2023). *Akuntansi*. CV. Gita Lentera.
- Hendiwan, Y. (2018). Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen dalam Rangka Efisiensi Biaya Operasional Perusahaan pada PT. Pejagan Pemalang Tol Road. 17.
- Hikmahwati, Nikmah, N., & Sholihin, Y. (2022). Anggaran Laba Rugi Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan DNA Bakery Kecamatan Tamban. 33.
- Lestari, N. P. (2023). *Introduction of Budgeting*. Yayasan Cindikia Mulia Mandiri.
- Lin, B. C. C. (2007). *Cost Management*, Manajemen Biaya Penekanan Strategis (Edisi 3). Salemba Empat.
- Machfiroh, I. S., Amelia, N., Nurmalina, R., & B, T. (2018). Pelatihan Penyusunan Anggaran untuk UMKM di Desa Bumi Jaya. *Jurnal Mediteg*, 372(2), 2499–2508.

- Maharani, A. D. (2021). Analisis Perbandingan Ramalan Penjualan Oli Metode Momen, Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Parabola Kuadrat pada PT. BBM. 6.
- Manalu, S., & Poluan, S. J. (2018). Cara Akurat Menyusun Penganggaran Perusahaan Manufaktur. Seribu Bintang.
- Masyhuri. (2018). Buku Ajar Anggaran Perusahaan Berbasis Industri. Media Nusantara *Creative*.
- Nadya, T. N., & Wulandari, R. (2021). Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Joglo *Photography* Sebagai Strategi Perolehan Pendapatan.
- Nafarin, M. (2007). Penganggaran Perusahaan (Edisi 3). Salemba Empat.
- Oktaviyah, N. (2022). Penyusunan Anggaran Operasional Pada UMKM Kuliner di Kabupaten Maros. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(2), 56.
- Osman, R. N. A.-Z. (2022). Penyusunan Anggaran Penjualan. 3.
- Panutur, N. I., Puspasari, I. D., & Widodo, M. W. (2020). Restrukturisasi Ekonomi dan Bisnis di Era *Covid* 19. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri, 419.
- Prabhata, A. (2016). Laboratorium Peranggaran Perusahaan (Buku 1). Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta.
- Putri, S., & Muslihah, S. (2018). Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Pedoman Kerja pada UMKM Kerind Baru Yogyakarta.
- Qomariyah, S. N., & Firdaus, C. F. (2021). Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (*New Edition*).
- Ramadonah, I. S. (2023). Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Alat Perencanaan Laba pada UD Naga Jaya di Makassar.
- Sulistyowati, C., Farihah, E., & Sindhu, H. (2020). Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika (N. Sasikirono (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Tahirs, J. P. (2023). Analisis Ramalan Penjualan Kopi pada Pt. Sulotco Jaya Abadi Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 860.
- Tambun, R. (2020). Penganggaran Perusahaan. PT.Rel Karir Pembelajar.

Tresnawati, R., Sherlita, E., & Oviantari, I. (2020). *Penyusunan Anggaran Perusahaan* (Edisi Revi). ITB Press.

Tyas Permata, S., Badri, M., & Lupikawaty, M. (2021). *Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Fungsi Manajemen pada Depot Karya Jaya Palembang*. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(5), 249–258.

Widajatun, V. W., Astuti, Inrawan, A., & Silitonga, H. P. (2021). *Anggaran Operasional: Perusahaan Manufaktur*. Zahir *Publishing*.

Yunita, I. (2022). *Buku Ajar Anggaran Perusahaan*.



L

A

M



P

I

R

A

N

Lampiran 1.1 Surat Permohonan Surat Pengantar Pra-Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245
Telepon: (0411)-585365, 585367, 585368; Faksimili: (0411)-586043
Laman : www.poliupg.ac.id / E-Mail : pnup@poliupg.ac.id

Nomor : B/ *130* /PL.10.9.2/PT.01.04/2023
Hal : Permohonan Surat Pengantar Pra-Penelitian

18 September 2023

Yth. Wakil Direktur I
Politeknik Negeri Ujung Pandang
Makassar

Sehubungan dengan rencana penyusunan skripsi Mahasiswa Diploma-IV Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Ujung Pandang, maka kami mohon kepada Bapak untuk dapat memberikan Surat Pengantar Pra-Penelitian pada:

UMKM Bakso Afifah

Alamat:
Dusun Kotu, Desa Pekalobean, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang

atas nama mahasiswa berikut ini:

Nama Mahasiswa	Stambuk	Judul Skripsi	Waktu Pelaksanaan Penelitian
Marza Nabilah Zainuddin	46120036	Penyusunan Anggaran Operasional Pada UMKM Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang	18 September 2023 s.d 30 November 2023

Demikian Permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.



Koordinator Program Studi
Diploma-IV Akuntansi Manajerial,
Audi Abdul Aziz Ishak, S.E., M.Com. Ak.
NIP. 197109061998021001

E:\3nht Punt\@DATA ENH\D4 AKMEN 2023\PENELITIAN\SURAT PRA PENELITIAN\surat Pra Penelitian Angkatan 2020.docx

Lampiran 1. 2 Daftar Pertanyaan Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Tanggapan
I. Lingkup : Anggaran Penjualan		
1.	Apa saja jenis produk yang dipasarkan?	Terdapat 2 jenis produk, yaitu bakso kecil dan bakso besar.
2.	Berapa harga masing-masing produk tersebut?	Baik bakso kecil maupun bakso besar, dijual dengan harga Rp100.000.
3.	Dimana saja pendistribusian produk untuk dijual?	Produk dijual pada 4 cabang penjualan, yaitu cabang pertama berada di Pasar Tradisional Sudu, cabang 2 berada di Curio, cabang 3 berada di Kecamatan Alla, dan cabang 4 berada di Sossok.
4.	Berapa proporsi penjualan masing-masing produk pada setiap cabang penjualan?	Estimasi penjualan pada cabang 1 sebesar 25% (10% bakso besar dan 15% bakso kecil), cabang 2 sebesar 15% (5% bakso besar dan 10% bakso kecil), cabang 3 sebesar 25% (5% bakso besar dan 20% bakso kecil), dan cabang 4 sebesar 35% (10% bakso besar dan 25% bakso kecil).
4.	Untuk keperluan penelitian, saya membutuhkan data penjualan selama tiga tahun, yaitu 2021-2023, apakah anda mempunyai rekapan data tersebut?	Iya, kami mencatat penjualan yang terjadi pada tahun tersebut, kamu bisa menuliskannya jika kamu membutuhkan.
II. Lingkup : Anggaran Produksi		
1.	Bagaimana proses produksi yang terjadi pada saat dilakukannya tahap produksi?	Proses produksi melewati 7 tahapan, yaitu proses penyembelihan sapi, proses pembersihan daging sapi, proses pencampuran bahan, proses pencetakan, proses perebusan, proses pendinginan, dan proses pengemasan.
2.	Dalam satu bulan, berapa kaliUMKM Bakso Afifah melakukan produksi?	Dalam satu bulan, UMKM ini melakukan 8 kali produksi, yaitu dua kali dalam satu minggu.
3.	Apakah UMKM Bakso Afifah sering mengalami kelebihan produk bakso yang tidak terjual?	Ya sering. Akhir-akhir ini, selalu mengalami kelebihan produk yang tidak terjual dikarenakan kita memproduksi berdasarkan perkiraan kondisi yang akan terjadi.

4.	Untuk keperluan penelitian, saya membutuhkan data penjualan selama tiga tahun, yaitu 2021-2023, apakah anda mempunyai rekapan data tersebut?	Iya, kami mencatat setiap hasil produksi yang terjadi pada tahun tersebut, kamu bisa menulisnya jika kamu membutuhkan.
III. Lingkup : Anggaran Bahan Baku		
1.	Bahan baku apa saja yang digunakan dalam pembuatan bakso?	Adapun bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan bakso, yaitu daging sapi, tepung kanji/tapioka, penyedap rasa (vetsin), masako, garam, bawang putih, merica, gula, es batu, dan juga plastik kemasan untuk kebutuhan pengemasan.
2.	Dalam melakukan pembelian bahan baku, apa satuan pembelian setiap bahan baku?	Untuk daging sapi, kami membeli satu ekor sapi untuk setiap produksi. Tepung tapioka, penyedap rasa, masako, garam, es batu dibeli dengan satuan bungkus. Sedangkan untuk bawang putih dan merica dibeli dengan satuan kilogram. Es batu dibeli dengan satuan balok dan plastik kemasan dibeli dengan satuan pack (dalam satu pack berisi 100 lembar kemasan).
3.	Bagaimana komposisi bahan baku dalam pengolahan bakso?	Dalam setiap proses produksi, rata-rata daging sapi yang digunakan, yaitu sebanyak 100 kg, tepung tapioka sebanyak 10 bungkus, penyedap rasa sebanyak 2 bungkus, masako sebanyak 3 bungkus, garam sebanyak 10 bungkus, merica sebanyak 1 kg, bawang putih sebanyak 2 kg, gula sebanyak ½ kg, es batu sebanyak 50 balok, dan plastik kemasan sebanyak 420 lembar.
4.	Apakah dalam pembelian bahan baku anda membeli sesuai dengan rata-rata jumlah kebutuhan?	Tidak. Dalam pembelian bahan baku kami selalu melebihkan dari kebutuhan karena sebagai jaga-jaga jika ada bahan baku yang rusak.
5.	Untuk keperluan penelitian, saya membutuhkan data bahan baku yang digunakan, apakah anda mempunyai rekapan data tersebut?	Iya, kami mempunyai data bahan baku. Kamu bisa menulisnya jika dibutuhkan.

IV. Lingkup : Anggaran Tenaga Kerja Langsung		
1.	Berapa jumlah karyawan yang ada di UMKM Bakso afifah?	Ada 31 karyawan.
2.	Berapa jumlah karyawan yang berada pada bagian produksi?	Terdapat 16 karyawan, 15 lainnya berada pada bagian pemasaran dan administrasi.
3.	Pada bagian produksi, bagian apa saja yang ada?	Bagian Pengolahan Dasar: 1. Bagian penyembelihan sapi 2. Bagian pembersihan daging sapi Bagian Pengolahan: 1. Bagian pencampuran bahan 2. Bagian pencetakan 3. Bagian perebusan Bagian finishing: 1. Bagian pendinginan 2. Bagian pengemasan
4.	Bagaimana sistem penggajian yang diterapkan di UMKM Bakso Afifah?	UMK Bakso Afifah memberikan upah kepada karyawannya setiap hari kerja.
5.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan pada setiap bagian produksi?	Bagian penyembelihan sapi : 30 menit Bagian pembersihan daging sapi : 90 menit Bagian pencampuran bahan : 50 menit Bagian pencetakan : 70 menit Bagian perebusan : 180 menit Bagian pendinginan : 100 menit Bagian pengemasan : 180 menit
V. Lingkup : Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
1.	Biaya apa saja yang dikeluarkan bagian produksi selain biaya bahan baku dan gaji upah?	Biaya listrik, biaya pemeliharaan & perbaikan, biaya transportasi
2.	Berapa harga perolehan bangunan pabrik?	Rp400.000.000.
3.	Mesin-mesin apa saja yang ada di bagian produksi?	Mesin penggiling kasar Mesin penggiling halus Mesin pencetak Mesin vakum
4.	Berapa rata-rata pemakaian kWh listrik pada pabrik?	Rata-rata pemakaian listrik bagian pabrik adalah 882 kWh/bulan.
5.	Berapa rata-rata biaya pemakaian kWh listrik pada masing-masing bagian produksi?	Rata-rata pemakaian kWh listrik pada bagian pengolahan dasar sebesar 20% dari total pemakaian per bulan, bagian pengolahan sebesar 45% dari total pemakaian

		per bulan, bagian finishing sebesar 255 dari total pemakaian per bulan, dan bagian gudang sebesar 10%.
5.	Berapa gaji per bulan bagian gudang?	Pada bagian gudang terdapat 1 karyawan yang bekerja sebagai administrasi gudang. Adapun gaji yang diperoleh selama sebulan sebesar Rp400.000.
6.	Berapa biaya transportasi yang dikeluarkan?	Biaya transportasi dalam hal ini adalah biaya bensin yang digunakan untuk mengangkut bahan baku ke gudang yaitu sebesar Rp50.000 setiap produksi.
7.	Bagian apa saja yang memerlukan pemeliharaan dan berapa biaya yang dikeluarkan perusahaan?	Bagian gedung pabrik dan mesin-mesin bagian produksi. Gedung pabrik dilakukan pengecekan setiap kali produksi, dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp50.000 per produksi. Untuk mesin-mesin dilakukan pengecekan setiap satu bulan sekali, dan biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp50.000/bulan untuk mesin penggiling kasar, Rp100.000 untuk mesin penggiling halus dan mesin pencetak, serta Rp50.000 untuk mesin bagian finishing.

VI. Anggaran HPP dan Anggaran Laba Rugi

1.	Apa saja biaya yang dikeluarkan bagian pemasaran dan administrasi?	Biaya gaji bagian pemasaran, biaya listrik, biaya transportasi
2.	Apakah masih ada biaya lain di luar daripada biaya pemasaran dan administrasi?	Ada, seperti biaya pemberi pakan dan biaya sewa kandang
3.	Apakah saya dapat meminta rincian data yang mencakup biaya tersebut untuk keperluan penelitian?	Tentu ada. Silahkan ditulis jika dibutuhkan.

Lampiran 1. 3 Data Historis Penjualan Tahun 2021-2023

Bulan	Tahun		
	2021	2022	2023
Januari	2.819	3.083	2.989
Februari	3.057	3.150	2.991
Maret	2.881	2.987	3.066
April	2.817	3.320	3.038
Mei	2.979	2.951	3.154
Juni	3.155	3.057	2.981
Juli	3.319	3.210	3.205
Agustus	3.254	2.989	3.324
September	2.746	3.327	3.656
Oktober	2.649	2.651	3.321
November	2.955	3.087	3.160
Desember	2.982	3.315	3.651
Total	35.613	37.127	38.536

Lampiran 1. 4 Data Historis Produksi Tahun 2021-2023

Bulan	Tahun		
	2021	2022	2023
Januari	2.856	3.125	3.024
Februari	3.091	3.192	3.024
Maret	2.923	3.024	3.112
April	2.856	3.360	3.077
Mei	3.024	2.990	3.200
Juni	3.192	3.091	3.024
Juli	3.360	3.259	3.248
Agustus	3.293	3.024	3.360
September	2.789	3.360	3.696
Oktober	2.688	2.688	3.360
November	2.990	3.125	3.192
Desember	3.024	3.360	3.696
Total	36.086	37.598	39.013

Lampiran 1. 5 Data Pembelian Bahan Baku

Bahan Baku	Satuan	Kebutuhan	Harga/Satuan (Rp)
Daging Sapi	Kg	100	179.000
Tepung Tapioka	Bungkus	10	15.000
Penyedap Rasa	Bungkus	2	13.000
Masako	Bungkus	3	12.000
Garam	Bungkus	10	6.000
Merica	Kg	1	80.000
Bawang Putih	Kg	2	30.000
Gula	Bungkus	1	17.000
Es Batu	Balok	50	2.000
Plastik Kemasan	Pack	420 (lembar)	40.000

Lampiran 1. 6 Data Pegawai Beserta Upah

Bagian	Jumlah Karyawan	Gaji (Rp)
Bagian Penjualan Sapi	2	150.000/Produksi
Bagian Pembersihan Daging Sapi	3	50.000/Produksi
Bagian Pencampuran Bahan	2	150.000/Produksi
Bagian Pencetakan	2	60.000/Produksi
Bagian Perebusan	2	60.000/Produksi
Bagian Pendinginan	2	60.000/Produksi
Bagian Pengemasan	3	60.000/Produksi
Administrasi Gudang	1	50.000/Produksi
Bagian Kasir	4	1.500.000/Bulan
Bagian Pelayan	9	1.500.000/Bulan
Bagian Distribusi	1	60.000/Produksi

Lampiran 1. 7 Daftar Aset Tetap

Aset Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Depresiasi/Tahun (Rp)
Bangunan Pabrik	400.000.000	20	20.000.000
Kendaraan	80.000.000	8	10.000.000
Mesin Penggiling Kasar	14.000.000	8	1.750.000
Mesin Penggiling Halus	80.000.000	8	10.000.000
Mesin Pencetak	18.000.000	8	2.250.000
Panci Rebusan	800.000	8	100.000
Kompor	500.000	4	125.000
Kipas Angin	800.000	8	100.000
Kulkas	3.300.000	8	412.500

Aset Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Depresiasi/Tahun (Rp)
Freezer Box	4.000.000	8	500.000
Tabung Gas	150.000	4	37.500
Mesin Vakum	500.000	8	62.500

Lampiran 1. 8 Dokumentasi Kegiatan



